

**PENGARUH *SALES GROWTH* DAN
PROFITABILITAS TERHADAP *FINANCIAL
DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR PULP DAN KERTAS
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

Oleh :

**FATMAH DJAFAR
E.21.17.189**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Sarjana**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2021**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH *SALES GROWTH* DAN PROFITABILITAS
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PULP DAN
KERTAS YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

**FATMAH DJAFAR
E.21.17.189**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana
dan telah di setujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal
Gorontalo, 08 Mei 2021**

Pembimbing I



**Eka Zahra Solikahan,SE.MM
NIDN. 0922018501**

Pembimbing II



**Hasmirati, S.Kom.,MM
NIDN. 0902039201**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH *SALES GROWTH* DAN PROFITABILITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PULP DAN KERTAS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

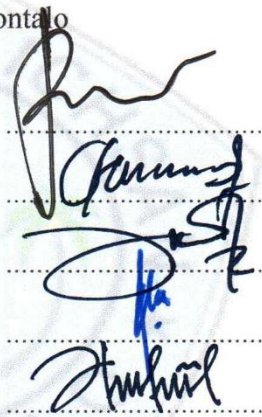
Oleh :

**FATMAH DJAFAR
E.21.17.189**

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)

Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Ariawan, S.Psi., SE., MM
2. Alfin Akuba, SE.,MM
3. La Diu Samiu, SE.,MM
4. Eka Zahra Solikahan, SE.,MM
5. Hasmirati S.Kom.,MM



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi Manajemen



Dr. Ariawan, S.Psi., SE., MM
NIDN. 09 220575 02



Eka Zahra Solikahan, SE., MM
NIDN. 09 220185 01

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademika (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun Perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 8 Mei 2021

Yang membuat pernyataan



NIM. E.21.17.189

ABSTRACT

FATMAH DJAFAR. E2117189. THE INFLUENCE OF SALES GROWTH AND PROFITABILITY ON THE FINANCIAL DISTRESS OF PULP AND PAPER SUBSECTOR COMPANIES OF PULP AND PAPER LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

This study aims at finding and analyzing to what extent the influence of the ratio of Sales Growth (X1) and Profitability (X2) on the financial distress. The study employs the quantitative research and presents it through the ratio analysis. The method of analysis used is multiple linear regression. The findings in the study indicate that sales growth and profitability simultaneously have an effect on the financial distress of the subsector companies of pulp and paper listed on the Indonesia Stock Exchange by 0.000. The sales growth partially has a positive and insignificant effect on the financial distress by 0.567. The profitability partially has a positive and significant effect on the financial distress by 0.284.

Keywords: sales growth, profitability and financial distress

ABSTRAK

FATMAH DJAFAR. E2117189. PENGARUH SALES GROWTH DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PULP DAN KERTAS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh Rasio *Sales Growth* (X1) dan Profitabilitas (X2) terhadap *Financial Distress*. Penelitian adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan analisis rasio. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Sales Growth* dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,000. *Sales Growth* secara *parsial* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress* sebesar 0,567. Profitabilitas secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* sebesar 0,284.

Kata kunci: *sales growth*, profitabilitas dan *financial distress*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur Alhamdulillah Robbal alamin, segala puji hanya layak untuk Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Sales Growth* Dan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” dengan baik, Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi jurusan manajemen Universitas Ichsan Gorontalo. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai macam pihak oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE., M.Si., selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr.Abd.Gaffar La Coke.M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Ariawan, S.Psi SE,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Bapak Ardiwansyah SE,M.Sc selaku wakil dekan I, Ibu Nurhayati Olli, SE.,MM selaku Wakil Dekan II, Bapak Syaiful Pakaya SE.MM Selaku Wakil Dekan III, Ibu Eka Zahra Solikahan SE.MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi sekaligus pembimbing I, dan Ibu Hasmirati,S.Kom.,MM sebagai pembimbing II, seluruh staff dan dosen dilingkungan fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo yang telah mendidik penulis hingga terselesainya studi di bangku perkuliahan, kepada seseorang yang dengan sabar menemani dan

memotivasi demi terselesainya skripsi ini. Tidak lupa ucapan terima kasih untuk kepada suami dan orang tua yang senantiasa tulus dan ikhlas membimbing dan mengirimkan doa sebagai bekal keberhasilan studiku, anak-anak serta kerabat dan teman-teman yang selalu memotivasi dan telah mendukung sayahingga selesainya skripsi ini.

Penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan, karena kita manusia tidak luput dari kesalahan, olehnya kritik serta saran sangat dibutuhkan demi memberikan kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT jualah segala daya dan upaya penulis serahkan. Amin ya Rabbal Alamin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Gorontalo, 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitan	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA, DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	7
2.1. Kajian Pustaka.....	7
2.1.1 Pengertian Sales growth.....	7
2.1.2 Pengukuran Sales growth.....	8
2.1.3 Pengertian Profitabilitas.....	9
2.1.4 Pengukuran Profitabilitas.....	10
2.1.5 Pengertian Financial Distress.....	13
2.1.6 Pengukuran Financial Distress.....	14
2.1.7 Hubungan Antar Variabel	15
2.1.8 Penelitian Terdahulu	16

2.2. Kerangka Pemikiran.....	17
2.3. Hipotesis	18
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	20
3.1.Objek Penelitian	20
3.2. Metode Penelitian	20
3.2.1 Metode Yang Digunakan.....	20
3.2.2 Operasionalisasi Variabel	20
3.2.3 Populasi dan Sampel.....	22
3.2.4 Sumber dan Cara Pengumpulan Data.....	24
3.2.5 Metode Analisis Data	25
3.2.6 Analisis Regresi Berganda	27
3.2.7 Rancangan Uji Hipotesis	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1. Gambaran Umum Perusahaan	29
4.1.1 Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas di Bursa Efek Indonesia	29
4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian	34
4.1.3 Statistik Deskriptif.....	38
4.1.4 Uji Asumsi Klasik	39
4.1.5 Hasil Analisis Regresi Berganda	44
4.1.6 Pengujian Hipotesis	46
4.2. Pembahasan	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1. Simpulan	56
5.2. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Laba(Rugi) Perusahaan Sub Sektor Kimia	3
Tabel 3.1 Operasional Variabel	22
Tabel 3.2 Daftar perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	23
Tabel 3.3 Daftar emiten yang menjadi sampel penelitian.....	24

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	18
Gambar 3.1 Struktur Regresi Berganda	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Hasil Penelitian.....	70
Lampiran 2 Izin Penelitian dari Lemlit	71
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	72
Lampiran 4 Rekomendasi Bebas Plagiasi	73
Lampiran 5 Presentase Hasil Turniting.....	74
Lampiran 6 Terjemahan Abstrak.....	77
Lampiran 7 Curriculum Vitae.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia bisnis Indonesia berkembang sangat pesat. Hal ini berdampak pada perkembangan ekonomi nasional dan internasional. Dengan persaingan yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk memperkuat landasan kepengurusannya agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain. Apabila perusahaan tidak mampu memprediksi perkembangan global, maka akan mengakibatkan penurunan volume bisnis yang pada akhirnya berujung pada *financial distress* perusahaan.

financial distress sangat mengganggu kegiatan operasional perusahaan, sehingga perlu perhatian, karena bisnis yang kuat dan berpengalaman akan semakin diuntungkan dari dampak globalisasi yang meluas. Namun di sisi lain, sebagai perusahaan yang baru tumbuh atau masih berskala nasional akan kesulitan jika ingin bersaing dengan perusahaan asing, sehingga imbasnya perusahaan kecil tersebut akan menghadapi kesulitan keuangan

Menurut Sudana (2015 : 186) *financial distress* adalah Situasi di mana arus kas operasi perusahaan tidak lagi mencukupi untuk membayar hutang saat ini dan perusahaan perlu memperbarui kontrak. *Financial distress* adalah tahap memburuknya situasi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi. Kesulitan keuangan diawali dengan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek (termasuk kewajiban jangka pendek) dan kewajiban jangka panjang (Fahmi, 2013 : 158). *Financial distress*

dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan interest coverage ratio (ICR), yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang dan menghindari kebangkrutan.

Biasanya penelitian mengenai *financial distress*, kebangkrutan atau kebangkrutan perusahaan dapat diukur dan dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan biasanya adalah *sales growth* dan profitabilitas (Janna, 2018).

Menurut Kasmir (2017 : 107) mendefinisikan *sales growth* menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualan dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting dari produk atau layanan perusahaan yang diterima oleh pasar, dan pendapatan yang dihasilkan oleh penjualan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan (Handoko, 2011 : 98).

Menurut Fahmi (2018 : 116) profitabilitas berarti keberhasilan perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Calon investor akan menganalisis stabilitas dan profitabilitas perusahaan dengan cermat. Semakin baik profitabilitas, semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari aktivitas bisnis normalnya (Hery, 2015 : 226).

Objek penelitian ini dilakukan pada sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Industri pulp dan kertas berkontribusi cukup signifikan bagi perekonomian nasional. Pada 2018, industri ini berkontribusi

17,6% terhadap industri pengolahan non-migas dan 6,3% terhadap industri pengolahan nasional. PDB industri pulp dan kertas tumbuh setiap tahun. Pada tahun yang sama, industri ini tumbuh 1,1% (yoy). Industri pulp dan kertas diperkirakan tumbuh 5% pada tahun 2019. Asosiasi Pulp dan Kertas Indonesia (APKI) menilai permintaan global maupun domestik masih terus meningkat yaitu sebesar 2% (yoy) (<https://analisis.kontan.co.id>). Berikut adalah data laba (rugi) perusahaan sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.1 Laba (rugi) Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (dalam jutaan rupiah)

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	KBRI	-155,747	-102,761	-125,704	-124,222	-33,740
2	SPMA	-42,597	81,063	92,280	82,232	131,005
3	INRU	-40,336	503,743	333,836	39,360	-194,600
4	INKP	122,747	202,755	213,282	458,206	147,390
5	TKIM	21,282	102,826	369,996	245,709	166,516
6	FASW	-308,897	778,013	643,557	705,367	958,833
7	ALDO	24,079	25,230	29,035	42,660	78,421
8	KDSI	11,471	47,127	68,965	76,761	64,090
Rata-rata		-46,000	204,750	203,156	190,759	164,739

www.idx.co.id

Perolehan rata-rata laba perusahaan sub sektor pulp dan kertas dari tahun 2015 sampai 2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2016 mengalami peningkatan perolehan laba dari tahun 2015. Meskipun ditahun sebelumnya menunjukkan kinerja laba yang kurang baik namun ditahun 2016 perolehan rata-rata laba perusahaan sub sektor pulp dan kertas mengalami peningkatan yang disebabkan oleh meningkatkan permintaan bubur kertas dari luar negeri sehingga penjualan meningkat yang berimbas pada meningkatnya laba perusahaan.

Tahun 2017 sampai 2019 perolehan rata-rata laba perusahaan sub sektor pulp dan kertas mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Penurunan laba tersebut disebabkan oleh menurunnya pendapatan. Menurunnya pendapatan sub sektor pulp dan kertas karena penurunan penjualan terutama akibat penurunan penjualan pasar lokal yang merosot serta penjualan ekspor ke pihak berelasi juga turun. Selain itu kenaikan beban pokok pendapatan di tengah penurunan pendapatan. Kenaikan beban ini disebabkan oleh naiknya beban pabrikasi. Melemahnya nilai tukar rupiah menyebabkan kerugian selisih kurs sehingga laba perusahaan menurun.

Laporan laba rugi perusahaan yang menurun akan menjadi sinyal atau peringatan awal bagi perusahaan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak baik. Perolehan laba perusahaan sub sektor pulp dan kertas mengalami penurunan perolehan laba yang cukup signifikan mengidentifikasi bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang tidak baik. Perolehan laba yang terus mengalami penurunan karena perusahaan belum mampu untuk meningkatkan penjualan sehingga profitabilitas perusahaan juga akan mengalami penurunan. Apabila perolehan laba perusahaan terus mengalami penurunan ataupun negatif maka kemungkinan akan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*.

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik memilih judul: **“Pengaruh Sales Growth Dan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Sales Growth* (X1) dan Profitabilitas (X2) secara simultan terhadap *Financial Distress* (Y) pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh *Sales Growth* (X1) secara parsial terhadap *Financial Distress* (Y) pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas (X2) secara parsial terhadap *Financial Distress* (Y) pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ialah untuk mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan *sales growth*, profitabilitas dan *financial distress* yang kemudian akan diolah dan dianalisis sehingga dapat diketahui perkembangan kinerja perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka yang menjadi tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Sales Growth* (X1) dan Profitabilitas (X2) secara simultan terhadap *Financial Distress* (Y) pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Sales Growth* (X1) secara parsial terhadap *Financial Distress* (Y) pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas (X2) secara parsial terhadap *Financial Distress* (Y) pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka manfaat penelitian yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bahan kajian teoritis dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian akan dapat digunakan untuk landasan pengambilan keputusan sehingga dapat mempermudah menangani perusahaan saat mengalami kesulitan keuangan dan mencegah terjadinya kebangkrutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian *Sales Growth*

Menurut Kasmir (2017 : 107) mendefinisikan *sales growth* menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualan relatif terhadap penjualan secara keseluruhan. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting dari produk atau layanan perusahaan yang diterima oleh pasar, dan pendapatan penjualan dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan. (Handoko, 2011 : 98).

Menurut Horne (2013 : 79) menyatakan *sales growth* mempunyai pengaruh strategis bagi perusahaan, karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan pangsa pasar yang akan mempengaruhi pertumbuhan penjualan perusahaan, sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Menurut Subramanyam (2013 : 487) *sales growth* didasarkan pada analisis tren penjualan tersegmentasi, yang membantu mengevaluasi profitabilitas. Pertumbuhan penjualan biasanya merupakan hasil dari satu atau lebih faktor, termasuk (1) perubahan harga, (2) perubahan volume, (3) akuisisi atau divestasi, dan (4) perubahan nilai tukar. Bagian diskusi dan analisis dari manajemen biasanya memberikan wawasan tentang alasan pertumbuhan penjualan.

2.1.2 Pengukuran *Sales Growth*

Menurut Horne (2013 : 122) tingkat pertumbuhan penjualan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$g = \frac{S_1 - S_0}{S_0}$$

Keterangan:

g = Grow Sales Rate (tingkat pertumbuhan penjualan)

S_1 = Total Current Sales (total penjualan selama periode berjalan)

S_0 = Total Sales For Last Period (total penjualan periode yang lalu)

Menurut Meidiyustiani (2016) pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting dari produk / jasa perusahaan diterima oleh pasar, dan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Indikator alternatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan, yaitu selisih antara total penjualan periode dan periode sebelumnya dengan penjualan periode sebelumnya. Ini adalah rumus untuk menemukan pertumbuhan penjualan:

$$= \frac{\text{Penjualan } t - \text{penjualan } t - 1}{\text{Penjualan } t - 1}$$

Sumber : Meidiyustiani (2016)

Menurut Miswanto, Abdullah, & Suparti (2017) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menggambarkan pertumbuhan penjualan perseroan tahun ini dibandingkan tahun lalu. Indikator alternatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan, yaitu selisih antara total penjualan periode ini dan periode sebelumnya dengan

penjualan periode sebelumnya. Rumus yang digunakan untuk pertumbuhan penjualan adalah:

$$= \frac{\text{Penjualan tahun lalu} - \text{penjualan tahun ini}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

Sumber : Miswanto (2017)

2.1.3 Pengertian Profitabilitas

Menurut Fahmi (2018 : 116) profitabilitas berarti keberhasilan perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Calon investor akan menganalisis stabilitas dan profitabilitas perusahaan dengan cermat. Semakin baik profitabilitas, semakin tinggi keuntungan perusahaan.

Menurut Agus Sartono (2012 : 122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset dan modal sendiri, sehingga investor jangka panjang akan sangat tertarik dengan analisis profitabilitas ini. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aset atau modal yang menghasilkan laba, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kurun waktu tertentu. Profitabilitas penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk mengevaluasi kondisi perusahaan.

Menurut Kasmir (2017 : 196) profitabilitas merupakan rasio yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran efektivitas manajemen perusahaan yang dapat dinyatakan dengan keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya, penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Hery (2015 : 226) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari aktivitas bisnis normalnya. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari semua fungsi dan sumber daya yang ada seperti aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dll (Harahap, 2015 : 302).

2.1.4 Pengukuran Profitabilitas

Menurut Fahmi (2018 : 80) ada beberapa jenis rasio profitabilitas diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin* (GPM) Rasio adalah margin laba kotor yang merepresentasikan hubungan antara penjualan dan harga pokok penjualan, sehingga mengukur kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya persediaan.
2. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin keuntungan penjualan. Cara mengukur rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.
3. *Return On Investment* (ROI) Rasio ini digunakan untuk menguji sejauh mana investasi yang telah ditanamkan dapat memberikan return yang diharapkan. Investasi sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang diinvestasikan.
4. *Return On Equity* (ROE) rasio ini memeriksa sejauh mana perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk memberikan pengembalian ekuitas.

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas dalam buku Agus Sartono (2012 : 113) sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebagai persentase dari laba kotor yang dihasilkan dari penjualan perusahaan..
2. *Net Profit Margin* digunakan untuk menentukan laba penjualan bersih setelah dikurangi pajak.
3. *Profit Margin* digunakan untuk menghitung laba sebelum pajak dibagi total penjualan.
4. *Return On Assets* atau *Return On Investment* menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari aset yang digunakan.
5. *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang dapat digunakan bagi pemegang saham perusahaan.

Menurut Kasmir (2017 : 199) secara umum terdapat empat jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, di antaranya:

1. Profit Margin (*Profit Margin on Sales*).

Menurut Kasmir (2017 : 199) profit Margin on Sale atau Rasio Margin atau Margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga disebut tingkat keuntungan. Standar rata-rata yang digunakan industri adalah 30%. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin on Sales} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

(Kasmir, 2017:199)

2. Return on Total Assets (ROA).

Menurut Kasmir (2017 : 201) *Return on total asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) dari total asset yang digunakan perusahaan ROA juga merupakan indikator untuk mengukur efektifitas manajemen dalam pengelolaan investasi. Standar rata-rata yang digunakan industri adalah 30%.

Dihitung sebagai berikut:

$$(ROA) = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

(Kasmir, 2017:202)

3. Return on Equity (ROE).

Kasmir (2017 : 204) menyatakan Hasil pengembalian ekuitas *atau return on equity* (ROE) adalah rasio modal sendiri terhadap laba bersih setelah pajak. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal Anda sendiri. Semakin tinggi rasionya semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan sebaliknya. Standar rata-rata industri yang digunakan adalah 40%. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$(ROE) = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

(Kasmir, 2017:204)

4. Laba Per Lembar Saham (Earning Per Share).

Kasmir (2017 : 207) mengemukakan bahwa rasio saham (earnings per share) atau rasio nilai buku merupakan ukuran apakah manajemen berhasil mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham. Jika rasionya tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dari sudut lain, yaitu tingkat pengembaliannya tinggi.

Keuntungan pemegang saham adalah laba setelah pajak, dan pendapatan pemegang saham biasa adalah laba dikurangi pajak, dividen dan dikurangi hak-hak pemegang saham preferen (Kasmir, 2017 : 207). Rumusnya sebagai berikut:

$$(EPS) = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

(Kasmir, 2017 : 207)

2.1.5 Pengertian *Financial Distress*

Menurut Hanafi (2018 : 278) *financial distress* dapat digambarkan dari dua perspektif ekstrim, yaitu kesulitan likuiditas jangka pendek hingga tidak dapat diselesaikan. Kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat jangka pendek tetapi dapat berkembang menjadi kesulitan yang serius.

Menurut Plat dan Plat dalam Fahmi, (2015 : 158) mendefinisikan *financial distress* diartikan sebagai tahap kemunduran kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadi kebangkrutan atau likuidasi. Kesulitan keuangan dimulai dengan ketidak mampuan untuk memenuhi kewajibannya, terutama hutang jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, tetapi juga hutang dalam kategori solvabilitas.

Menurut Evanny Indri Hapsari (2012) *financial distress* berarti arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi untuk membayar kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau biaya bunga), dan perusahaan terpaksa mengambil tindakan korektif.

2.1.6 Pengukuran *Financial Distress*

Financial distress ini terjadi sebelum perusahaan tersebut bangkrut. Pengukuran variabel financial distress menggunakan alat ukur interest coverage ratio (ICR) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi bunga hutang dan menghindari kebangkrutan (Saputra & Salim, 2020). Perusahaan dengan ICR kurang dari 1 dianggap mengalami financial distress, sedangkan perusahaan dengan non financial distress idealnya memiliki ICR lebih besar dari 1,5. Nilai interest coverage ratio (ICR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ICR = \frac{EBIT}{Interest\ Expense}$$

2.1.7 Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress*

Menurut Aini (2019) *sales growth* menggambarkan upaya perusahaan saat ini dan masa depan untuk meningkatkan penjualan. Tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mencapai operasi pemasaran dan mitra terkait dengan penjualan produk yang dijual kepada perusahaan. Artinya, semakin tinggi penjualan perusahaan maka

semakin banyak keuntungan yang didapat, dan perusahaan akan terhindar dari *financial distress*.

2. Hubungan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Menurut Purwohandoko (2019) berpendapat bahwa profitabilitas merupakan pendapatan bersih yang diperoleh dari berbagai cadangan, dimana rasio tersebut digunakan sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dari setiap rupiah dari penjualan. Semakin tinggi margin keuntungan perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan perusahaan sehingga perusahaan dapat terhindar dari *financial distress*.

2.1.8 Penelitian Terdahulu

Saputra & Salim (2020) membahas tentang laba, leverage, ukuran perusahaan, dan kesulitan keuangan yang disebabkan oleh pertumbuhan penjualan. Sudut pandang 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap financial distress, sementara leverage, firm size, dan sales growth tidak memiliki pengaruh terhadap financial distress.

Andi Runis Makkulau (2020) pengaruh rasio keuangan terhadap financial distress pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Rasio lancar, rasio kas, rasio hutang terhadap ekuitas dan pertumbuhan penjualan tidak dapat menjelaskan *financial distress*.

Aini & Purwohandoko (2019) pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage, aktivitas, margin laba dan pertumbuhan penjualan terhadap kesulitan keuangan (ambil perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia sebagai contoh. hasil riset pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan. uji regresi logistik menunjukkan profitabilitas memiliki dampak negatif pada *financial distress*.

Burhanuddin, Sinarasri (2019) analisis dampak likuiditas, leverage dan pertumbuhan penjualan pada kesulitan keuangan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Pada saat yang sama, *leverage* likuiditas parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Pertumbuhan penjualan tidak berdampak signifikan terhadap *financial distress*.

Miftahul Fauzy (2019) analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* perusahaan real estate, real estate dan konstruksi rumah Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan real estate, real estate dan konstruksi yang terdaftar di BEI.

2.2 Kerangka Pemikiran

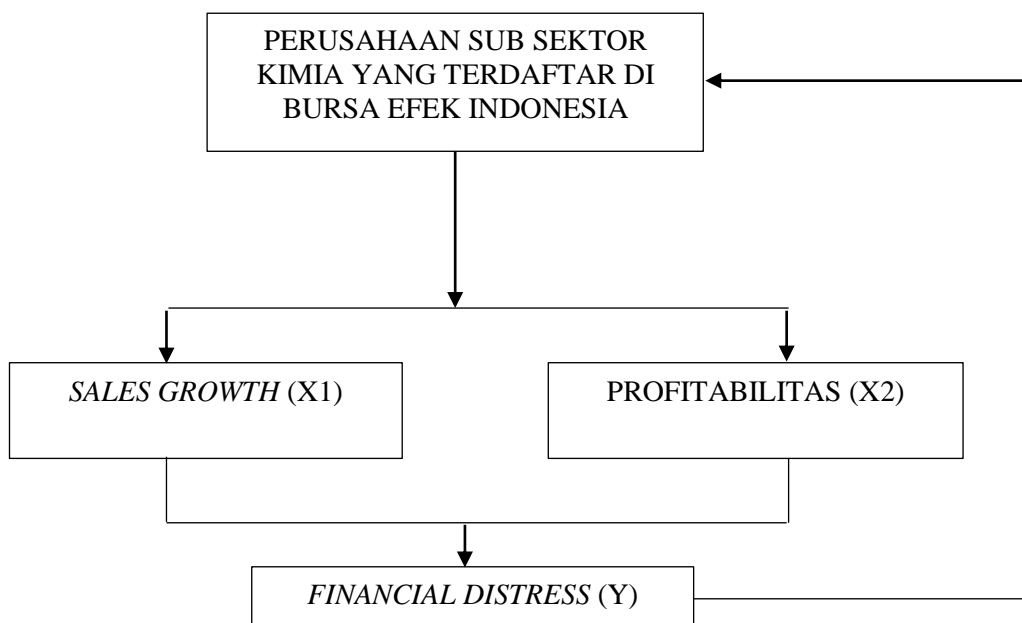
Menurut Kusanti, (2015) *financial distress* timbul disebabkan adanya pengaruh dari dalam (internal) perusahaan dan dari luar (eksternal) perusahaan.

Sehingga ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *financial distress* antara lain yang bisa digunakan ialah, *sales growth*, dan profitabilitas.

Sales growth mencerminkan keberhasilan penerapan investasi perusahaan di masa lalu dan dapat digunakan sebagai ramalan pertumbuhan perusahaan di masa depan. Pertumbuhan penjualan itu sendiri mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan produknya, baik berupa peningkatan frekuensi penjualan maupun penjualan, semakin tinggi pertumbuhan penjualan, semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* (Utami, 2015).

Menurut Kasmir (2017 : 130) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, hal ini dapat dilihat dari keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi perusahaan. Profitabilitas tinggi, perusahaan semakin kecil kemungkinannya untuk mengalami masalah *financial distress*.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka diatas maka ditarik sebuah hipotesis yaitu :

1. *Sales Growth* dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Sales Growth* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah *Sales Growth* dan Profitabilitas terhadap *Financial Distress* (Y) pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Yang Digunakan

Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015 : 72) Metode kuantitatif ditafsirkan sebagai penelitian berdasarkan filosofi positivis, digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu, metode penelitian dalam bentuk digital dan analisis menggunakan data statistik objektif dengan karakteristik yang terkait dengan data numerik.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada dalam penelitian dengan menggunakan angka.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk menentukan data apa yang diperlukan, maka terlebih dahulu perlu penjelasan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Sales Growth*

Menurut Horne dan Wachowicz (2013:79) Menunjukkan bahwa *sales growth* berdampak strategis bagi perusahaan, karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan pangsa pasar yang akan berdampak pada pertumbuhan penjualan perusahaan sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan.

b. Profitabilitas diukur dengan *Return on Asset*

Menurut Kasmir (2017:201) *Return on assets* (ROA) adalah tingkat keuntungan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang digunakan oleh perusahaan.

c. *Financial Distress*

Menurut Plat dan Plat dalam Fahmi (2013:158) *financial distress* didefinisikan sebagai periode penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi. Kesulitan keuangan dimulai dengan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajibannya, terutama hutang jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, tetapi juga hutang dalam kategori solvabilitas.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
<i>Sales Growth</i> (X1)	$g = \frac{S_1 - S_0}{S_0}$	Rasio
<i>Profitabilitas</i> (X2)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
<i>Financial Distress</i> (Y)	$ICR = \frac{EBIT}{\text{Interest Expense}}$	Rasio

Sumber: Horne (2013:122), Kasmir (2017 : 202), Saputra & Salim (2020)

3.2.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Ketika melakukan penelitian, kegiatan pengumpulan data merupakan langkah penting dalam menentukan karakteristik populasi, dan karakteristik ini adalah elemen dari objek penelitian. Data digunakan untuk pengambilan keputusan atau pengujian hipotesis. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019 sebanyak 9 perusahaan sub sektor pulp dan kertas.

Berikut daftar perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Pulp dan Kertas Yang Terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	KBRI	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
2	SPMA	PT. Suparma Tbk
3	INRU	PT Toba Pulp dan Paper Tbk
4	INKP	PT Indah Kiat Pulp Tbk
5	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Tbk
6	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
7	ALDO	PT. Alkindo Naratama Tbk
8	KDSI	PT. Kedaung Setia Industrial Tbk
9	SWAT	PT. Sriwahana Adityakarta Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.2.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015 : 62) Sampel adalah bagian dari banyak karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi besar, dan peneliti mungkin tidak dapat mempelajari segala sesuatu dalam populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga kerja, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan dari 9 perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kriteria-kriteria sampel pada penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2019.
2. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* atau penghapusan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 sampai 2019.

3. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan lengkap dari tahun 2015 sampai 2019

Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Pulp dan Kertas Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	KBRI	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
2	SPMA	PT. Suparma Tbk
3	INRU	PT Toba Pulp dan Paper Tbk
4	INKP	PT Indah Kiat Pulp Tbk
5	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Tbk
6	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
7	ALDO	PT. Alkindo Naratama Tbk
8	KDSI	PT. Kedaung Setia Industrial Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.2.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan. Dengan kriteria yaitu perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap yang dibutuhkan dari periode 2015 sampai 2019.

3.2.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Data kualitatif yaitu data yang diperoleh tidak dalam bentuk angka-angka tetapi berupa gambaran umum perusahaan, sejarah singkat perusahaan

maupun informasi-informasi lain yang menyangkut kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan.

- b. Data kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka-angka. Data ini dapat diperoleh dari laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2019.

3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder dengan cara dokumentasi yaitu dengan cara mencatat atau menyalin data yang tercantum di bursa efek Indonesia, idx statistic maupun literatur yang lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang diambil yaitu data tahunan selama periode pengamatan dari tahun 2015 sampai 2019, jurnal-jurnal serta sumber lain yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

3.2.5 Metode Analisis Data

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan perhitungan statistik regresi berganda untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, lakukan uji asumsi klasik (Imam Ghozali, 2005) uji asumsi klasik terdiri dari:

- a. Uji Normalitas

Imam Ghozali (2005) Uji normalitas ini dirancang untuk menguji apakah variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal dalam model regresi, dan model regresi yang baik harus memiliki data distribusi normal. Untuk

menguji apakah ada distribusi normal dalam model regresi, digunakan uji Kolmogorof & Smirnov dan analisis grafis. Dalam tes ini, jika tingkat signifikansi yang dihasilkan adalah 5%, itu berarti bahwa data yang akan diproses memiliki distribusi normal. Di sisi lain, jika tingkat signifikansi yang dihasilkan kurang dari 5%, data tidak terdistribusi secara normal (Imam Ghozali, 2005). Selain itu, analisis grafik juga digunakan. Dalam grafik yang dihasilkan, jika data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, model regresi memenuhi asumsi normalitas data. Di sisi lain, jika data tersebar menjauh dari diagonal atau jika arah garis tidak diikuti, model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Imam Ghozali, 2005).

b. Uji Multikolineritas

Imam Ghozali (2005) hal ini menunjukkan bahwa uji multikolineritas adalah untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel independen. Jika variabel ini berkorelasi, variabel tersebut tidak ortogonal untuk mendeteksi keberadaan multikolineritas. Regresi dalam penelitian ini menggunakan R-squared. Nilai estimasi model regresi empiris yang dihasilkan oleh R-squared tinggi, tetapi ada banyak variabel independen yang tidak secara signifikan mempengaruhi variabel dependen, terjadi multikolineritas, atau matriks toleransi juga dapat digunakan dalam program SPSS (Imam Ghozali, 2005).

c. Uji Heterokedastisitas

Imam Ghozali (2005) Uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varian dalam residual dari satu pengamatan ke yang

lain dalam modal regresi. Jika perbedaan dari satu varian ke pengamatan lain masih disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda, itu disebut heteroskedastisitas. Beberapa metode pengujian dapat digunakan, termasuk tes Park, uji Glesjer, meliha pola grafik regresi dan uji koefisien korelasi Spearman (Imam Ghazali, 2005).

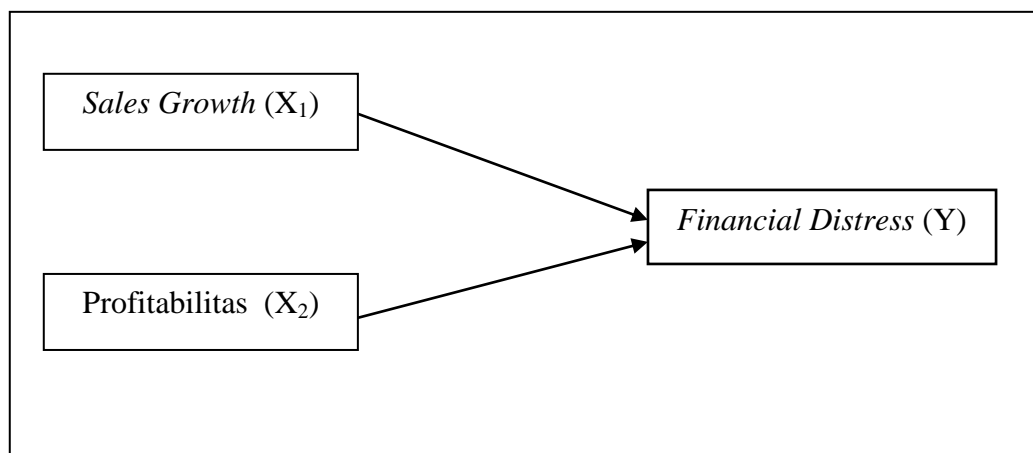
d. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghazali (2005) uji autokorelasi dirancang untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu 1 dengan kesalahan periode 1 jika terjadi korelasi maka ada masalah autokorelasi. Dalam data cross-sectional, masalah autokorelasi jarang terjadi. Model regresi yang baik adalah regresi tanpa autokorelasi. Dalam penelitian ini, uji Durbin Watson digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi. Uji Durbin Watson ini digunakan untuk mendeteksi penyimpangan otomatis tingkat pertama, dan memerlukan konstanta dalam model regresi, dan tidak ada variabel lain dalam variabel independen. Perhitungan menggunakan program SPSS (Imam Ghazali, 2005).

3.2.6 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah pengembangan analisis regresi sederhana. Jika variabel bebas setidaknya dua atau lebih, perannya adalah untuk memprediksi nilai variabel yang terikat (Y). Analisis regresi berganda adalah analisis nilai prediksi efek dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen untuk membuktikan apakah ada fungsi atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen (Riduwan, 2014 : 154).

Hipotesis penelitian diperhatikan melalui struktur pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dengan diagram dapat dilihat pada struktur berikut ini:



Gambar 3.1 Struktur Regresi Berganda

Dari gambar di atas dapat dilihat dalam persamaan berikut:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

\hat{Y} = *Financial Distress*

X_1 = *Sales Growth*

X_2 = *Profitabilitas (ROA)*

β_0 = intercept (titik potong regresi)

β_1 - β_2 = koefesien regresi

ε = error (tingkat kesalahan)

3.2.7 Rancangan Uji Hipoteis

1. Uji koefisien determinasi

Uji koefisien Determinasi (R^2) menentukan penerapan hubungan antara variabel independen dan dependen dalam persamaan regresi. Koefisien determinasi menggambarkan besarnya pengaruh *sales growth* dan profitabilitas terhadap *financial distress* atau untuk meneliti derajat keeratan hubungan antar variabel.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji-F untuk menguji pengaruh independen, secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Kriteria uji-F sebagai berikut:

- a. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa variabel independen juga mempengaruhi variabel dependen. Uji F hanya dapat diselesaikan dengan melihat nilai signifikansi F yang termasuk dalam output dari hasil analisis regresi. Jika angka signifikansi F lebih kecil dari α (0,05), dapat dikatakan bahwa variabel independen juga memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel independen juga tidak berpengaruh pada variabel dependen.

3. Uji parsial (Uji-t)

Uji-T untuk menguji pengaruh variabel indenpenden secara persial terhadap variabel dependen. Kriterianya uji-T sebagai berikut:

1. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti bahwa variabel dependen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Uji T hanya dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari setiap

variabel yang termasuk dalam output dari hasil analisis regresi. Jika nilai signifikansi t kurang dari α (0,05), dapat dikatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa bagian antara variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas di Bursa Efek Indonesia

1. PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk

Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk didirikan tanggal 14 Pebruari 1978 dengan nama PT Petroneks dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat KBRI berlokasi di Gedung Antam Office Park Tower B, Lt. 11, Jl. Letjen TB. Simatupang No 1, Tanjung Barat-Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530-Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KBRI antara lain bergerak dalam industri dan distribusi kertas. KBRI tidak mempunyai aktivitas usaha dan hanya mempunyai satu anak usaha yang beroperasi yaitu PT Kertas Basuki Rachmat, dengan produk kertas yang dihasilkan adalah kertas Houtvrij schrijfpapier (HVS) dan kertas Cross-machine Direction (CD). Visi: Menjadi produsen kertas paling efisien dari segi biaya di Indonesia, beroperasi secara berkesinambungan dan ramah lingkungan, guna menghasilkan kertas berkualitas tinggi yang menawarkan nilai tambah bagi konsumen. Misi: Menghasilkan kertas.

2. PT. Suparma Tbk

Suparma Tbk didirikan tanggal 25 Agustus 1976 dengan nama PT Supar Inpama dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan April 1978. Kantor dan pabrik SPMA terletak di Jl. Mastrip No.856, Kec. Karang Pilang, Surabaya

60221-Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SPMA adalah industri kertas dan kertas kemasan. Saat ini, SPMA memproduksi kertas untuk industri, antara lain: Duplex Board, Sandwich Kraft, Samson Kraft dan Base Paper; dan untuk konsumsi keperluan pengguna akhir sebagai alat pembersih, penyerap atau pembungkus (merek Cap Gajah). Visi dan Misi: Sebagai produsen kertas yang ramah lingkungan, PT Suparma Tbk akan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan pelanggan maupun pemangku kepentingan. Mutu, Keandalan serta pelayanan merupakan budaya kami dan Kami akan bersaing di pasar dunia dengan menyediakan produk yang tepat, kepada pelanggan dan pasar yang tepat pula.

3. PT Toba Pulp dan Paper Tbk

Toba Pulp Lestari Tbk didirikan tanggal 26 April 1983 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1989. Kantor pusat INRU beralamat di Uniplaza, East Tower, Lt 6, Jl. Letjen. Haryono MT A-1, Medan 20231. Indonesia sedangkan pabrik berlokasi di Desa Sosor Ladang, Pangombusan, Kecamatan Parmaksian, Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INRU adalah mendirikan dan menjalankan industri bubur kertas (pulp) dan serat rayon (viscose rayon), mendirikan, menjalankan, dan mengadakan pembangunan hutan tanaman industri dan industri lainnya untuk mendukung bahan baku dari industri tersebut, serta mendirikan dan memproduksi semua macam barang yang terbuat dari bahan-bahan tersebut, serta memasarkan hasil-hasil industri tersebut. Visi: Menjadi salah satu pabrik Pulp Eucalyptus yang dikelola dengan baik, menjadi penyedia yang

disukai oleh pelanggan dan perusahaan yang disukai para karyawan. Misi: Menghasilkan pertumbuhan yang berkesinambungan dan menciptakan nilai melalui teknologi moderen, pengetahuan industri dan sumber daya manusia.

4. PT Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk

Indah Kiat Pulp & Paper Tbk didirikan tanggal 07 Desember 1976 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat Indah Kiat terletak di Sinar Mas Land Plaza, Menara 2, Lantai 7, Jalan M.H. Thamrin nomor 51, Jakarta 10350. Indonesia dan pabrik berlokasi di Tangerang dan Serang, Jawa Barat serta di Perawang, Riau di Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan adalah di bidang industri, perdagangan, pertambangan dan kehutanan. Kegiatan usaha utama Indah Kiat adalah memproduksi bubur kertas (pulp), berbagai jenis produk kertas yang terdiri dari kertas untuk keperluan tulis dan cetak, kertas fotocopy, kertas industri seperti kertas kemasan yang mencakup containerboard (linerboard dan corrugated medium), corrugated shipping containers (konversi dari containerboard), food packaging, boxboard dan kertas berwarna. Visi: Menjadi perusahaan bubur kertas nomor satu di Indonesia yang berdedikasi menyediakan nilai-nilai yang terbaik bagi para pelanggan, pemegang saham, karyawan dan masyarakat. Misi: Mempertahankan posisinya sebagai produsen pulp dan kertas dengan biaya rendah serta pelaku utama di pasar Indonesia dan Asia yang tumbuh pesat.

5. PT Pabrik Kertas Tjiwi Tbk

Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk didirikan di Indonesia pada tanggal 02 Oktober 1972 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1977. Kantor

pusat Tjiwi Kimia beralamat di Sinar Mas Land Menara 2, Lantai 7, Jalan M.H. Thamrin nomor 51, Jakarta 10350-Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, meliputi bidang industri, perdagangan dan bahan-bahan kimia. Kegiatan usaha utama Tjiwi Kimia adalah bergerak di bidang industri kertas, produk kertas, pengemas dan lainnya. Tjiwi Kimia beroperasi di bawah brand Asia Pulp & Paper. Visi: Menjadi yang terdepan di bidang kertas dengan memberikan yang terbaik bagi para pelanggan, masyarakat, para karyawan serta pemegang saham secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Misi: Meningkatkan pangsa pasar di seluruh dunia dan menggunakan teknologi mutakhir dalam mengembangkan produk baru serta penerapan efisiensi pabrik

6. PT Fajar Surya Wisesa Tbk

Fajar Surya Wisesa Tbk didirikan tanggal 13 Juni 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1989. Kantor pusat FajarPaper terletak di Jalan Abdul Muis No. 30, Jakarta 101610, dan pabrik terletak di Jalan Gardu Sawah Rt. 001/1-1, Kalijaya, Cikarang Barat, Bekasi. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan FASW meliputi usaha manufaktur kertas. Hasil produksi FajarPaper meliputi Kraft Liner Board (KLB) dan Corrugated Medium Paper (CMP) yang digunakan sebagai bahan pembuatan kotak kemasan berupa kotak karton, dan juga Coated Duplex Board (CDB) yang digunakan sebagai bahan pembuatan kotak kemasan untuk display. Visi: Menjadi produsen kertas kemasan berskala dunia yang menghasilkan nilai dan produk berkualitas melalui daur ulang dan siklus produksi berkesinambungan. Misi:

Mempertahankan posisi perusahaan sebagai salah satu produsen kertas kemasan terkemuka di Indonesia.

7. PT. Alkindo Naratama Tbk

Alkindo Naratama Tbk didirikan tanggal 31 Januari 1989 dan memulai aktivitas operasi secara komersial pada tahun 1994. Kantor pusat Alkindo berdomisili di Kawasan Industri Cimoreme II No. 14 Padalarang, Bandung 40553-Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan adalah bergerak dalam bidang manufaktur konversi kertas. Alkindo memproduksi honeycomb (kertas karton yang dibentuk seperti sarang lebah yang biasa digunakan paper box, hole pad, paper pallet dan sebagai pengisi struktur dalam partisi, pintu, dinding dan furnitur), edge protector (lembaran kertas perlindungan sudut untuk produk-produk seperti kaca, marmer, peralatan elektronik dan lain-lain), paper core (gulungan (bobbin) untuk plastic film atau flexible packaging, kertas, kain dan kertas timah), paper tube (gulungan untuk benang jenis Draw Textured Yarn dan Partially Oriented Yarn) dan paper pallette (palet kertas). Visi: Menjadi yang terbaik dalam memberikan kualitas dan pelayanan dalam industri terkait. Misi: Menciptakan kemitraan dengan memberikan kualitas yang terbaik kepada konsumen, sehingga tercipta kerjasama yang berkesinambungan.

8. PT. Kedawung Setia Industrial Tbk

Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI) didirikan tanggal 09 Januari 1973 dengan nama PT Kedaung Setia Industrial Ltd. dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1975. Kantor pusat KDSI berlokasi di Jalan Mastrip

862, Warugunung-Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KDSI meliputi Industri barang-barang logam berlapis enamel, aluminium, dan barang-barang plastik dan kerajinan tangan terutama alat-alat dapur serta alat-alat rumah tangga yang dioperasikan secara elektronik. Visi: Menjadi salah satu perusahaan di Indonesia yang memberi manfaat kepada para pemangku kepentingan. Misi: Mengoptimalkan sumber daya perseroan dan menyeimbangkan hasil produksi dengan kebutuhan pasar serta komitmen terhadap kepuasan pelanggan.

4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian

1. *Sales Growth*

Menurut Kasmir (2017 : 107) mendefinisikan *sales growth* menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualan relatif terhadap penjualan secara keseluruhan. Adapun hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan *Sales Growth*

No	Kode Perusahaan	Sales Growth				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	KBRI	5.95	-0.33	-0.11	-0.99	-0.79
2	SPMA	0.05	0.19	0.08	0.14	0.05
3	INRU	0.04	-0.20	0.49	-0.28	-0.14
4	INKP	-0.14	-0.04	0.15	0.07	-0.03
5	TKIM	-0.06	-0.10	0.07	-0.22	-0.01
6	FASW	-0.09	0.18	0.25	0.35	-0.17
7	ALDO	0.09	-0.63	0.14	4.14	-0.07
8	KDSI	0.05	0.16	0.13	0.04	-0.04
Rata-rata		0.74	-0.09	0.15	0.41	-0.15

Sumber: Olahan Data, 2021

Hasil perhitungan variabel *sales growth* menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh berfluktuasi selama tahun pengamatan 2015-2019. Pada tahun 2015

memperoleh nilai sebesar 0,74%, hal tersebut dapat dilihat bahwa ada tiga perusahaan yang memperoleh nilai sales growth kurang baik dari delapan perusahaan yang diamati pada tahun tersebut, sementara itu pada tahun 2016 turun menjadi -0,09%, hal tersebut terjadi karena dari delapan perusahaan yang diteliti ada lima perusahaan yang memiliki nilai sales growth kurang baik karena pertumbuhan penjualan menurun. Menurunnya pertumbuhan penjualan tersebut karena adanya beberapa perusahaan yang memiliki penjualan menurun dari tahun sebelumnya seperti perusahaan KBRI, INRU, TKIM, INKP dan ALDO. Tahun 2017 diperoleh nilai rata-rata sales growth sebesar 0,15% angka ini naik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya kenaikan tersebut merupakan sumbangsi dari kenaikan pertumbuhan penjualan dari beberapa perusahaan seperti perusahaan ALDO, FASW, SPMA, pada tahun 2018 naik menjadi 0,41% kenaikan tersebut karena beberapa perusahaan mengalami peningkatan penjualan. Meningkatnya penjualan pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas terjadi karena naiknya harga jual rata-rata produk kertas serta kuantitas penjualan yang meningkat karena permintaan yang banyak dan pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar -0,15%. Menurunnya pertumbuhan penjualan disebabkan oleh penjualan yang menurun dari tahun sebelumnya. Penurunan penjualan terutama diakibatkan oleh menurunnya penjualan ekspor serta turunnya harga jual produk-produk perseroan.

2. Profitabilitas (ROA)

Menurut Agus Sartono (2012 : 122) Indikator profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *return on assets* yang merupakan teknik analisis yang

sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan total aktiva yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2017:203) mengemukakan bahwa standar industri untuk rasio ini sebesar 30%. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Profitabilitas (ROA)

No	Kode Perusahaan	Profitabilitas (ROA)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	KBRI	-10.70	-8.13	-10.73	-11.73	-3.33
2	SPMA	-1.95	3.75	4.24	3.60	5.52
3	INRU	-0.82	11.05	7.30	0.96	-4.05
4	INKP	1.74	2.95	2.79	5.24	1.73
5	TKIM	0.54	3.07	10.58	8.29	5.44
6	FASW	-4.42	9.06	6.87	6.44	8.92
7	ALDO	6.58	6.15	5.82	4.81	8.48
8	KDSI	0.97	4.13	5.19	5.52	5.11
Rata-rata		-1.01	4.00	4.01	2.89	3.48

Sumber: Olahan Data 2021

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh profitabilitas dalam kurun waktu 2015 samapai dengan 2019 cenderung berfluktuasi dan tidak memenuhi standar rata-rata indusri untuk ROA yaitu 30% hal ini disebabkan menurunnya pendapatan sub sektor pulp dan kertas karena penurunan penjualan terutama akibat penurunan penjualan pasar lokal maupun luar negeri. Selain itu kenaikan beban pokok pendapatan di tengah penurunan pendapatan. Tahun 2015 profitabilitas sebesar -1,01%, untuk tahun 2016 naik menjadi 4,00%, demikian pula pada tahun 2017 profitabilitas naik sebesar 4,01% kenaikan tersebut karena beberapa perusahaan sub sektor pulp dan kertas mampu menghasilkan laba bersih lebih baik dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh meningkatnya penjualan, pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 2,89%

dibandingkan tahun sebelumnya. Menurunnya nilai profitabilitas tersebut merupakan sumbangsi dari beberapa perusahaan seperti perusahaan SPMA, INRU, TKIM dan ALDO. Nilai profitabilitas kembali mengalami kenaikan sebesar 3,48% pada tahun 2019 dibandingkan tahun sebelumnya. Menurunnya profitabilitas tersebut merupakan sumbangsi dari perusahaan KBRI, SPMA, INRU, INKP, TKIM dan KDSI yang mengalami penurunan perolehan laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi profitabilitas perusahaan tergolong dalam kategori kurang baik karena selama periode pengamatan 2015-2019 profitabilitas perusahaan dibawah standar industri 30%.

3. Financial Distress

Menurut Hanafi (2018 : 278) *financial distress* dapat digambarkan dari dua perspektif ekstrim, yaitu kesulitan likuiditas jangka pendek hingga tidak dapat diselesaikan. Kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat jangka pendek tetapi dapat berkembang menjadi kesulitan yang serius. Financial Distress perusahaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Financial Distress

No	Kode Perusahaan	Financial Distress (ICR)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	KBRI	0.4	1.0	-0.7	-4.4	-6.5
2	SPMA	2.6	2.4	3.2	2.9	4.6
3	INRU	0.1	-1.4	1.0	0.7	-1.3
4	INKP	3.0	2.4	4.9	5.1	2.9
5	TKIM	0.5	0.3	0.7	0.8	0.5
6	FASW	2.6	5.2	3.8	7.2	5.1
7	ALDO	4.3	4.5	5.1	5.0	6.6
8	KDSI	1.3	2.4	3.3	3.1	3.3
Rata-rata		1.9	2.1	2.7	2.5	1.9

Sumber: Olahan Data 2021

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa financial distress selama periode pengamatan tahun 2015-2019 menunjukkan angka yang berfluktuatif dan nilai rata-rata ICR tiap tahun lebih besar daripada standar rata-rata industri yaitu 1,5 yang berarti secara umum setiap tahunnya perusahaan sub sektor pulp dan kertas tidak mengalami kondisi *financial distress*. Pada tahun 2015 nilai yang diperoleh financial distress sebesar 1,9%, pada tahun selanjutnya 2016 mengalami kenaikan 2,1% kenaikan tersebut merupakan sumbangsi dari beberapa perusahaan diantaranya KBRI, FASW, ALDO dan KDSI, sedangkan tahun 2017 nilai financial distress mengalami kenaikan sebesar 2,7% dibandingkan dengan nilai dua tahun sebelumnya kenaikan tersebut merupakan sumbangsi dari beberapa perusahaan diantaranya SPMA, INRU, INKP ALDO dan KDSI, pada tahun 2018 nilai yang diperoleh financial distress turun sebesar 2,5% menurunnya nilai ICR tersebut merupakan sumbangsi dari beberapa perusahaan diantaranya KBRI, SPMA, INRU, ALDO dan KDSI sementara itu pada tahun 2019 financial distress turun sebesar 1,9%. menurunnya nilai ICR tersebut merupakan sumbangsi dari beberapa perusahaan diantaranya KBRI, INRU, INKP dan FAWS yang mengalami penurunan laba usaha.

4.1.3 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah menganalisis informasi statistik data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan. Analisis ini bertujuan untuk menyediakan data yang merangkum atau menggambarkan variabel yang dilihat dari mean (rata-rata), minimum, maksimum, dan standar deviasi. Hasil perhitungan ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sales Growth (X1)	40	-.99	5.95	.2093	1.17464
Profitabilitas (X2)	40	-11.73	11.05	2.6745	5.73405
Financial Distress (Y)	40	-6.50	7.20	2.2125	2.76463
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat statistik deskriptif untuk masing-masing variabel berikut ini:

1. Nilai rata-rata *Sales Growth* adalah sebesar 0.2093% dengan nilai maximum sebesar 5.95% dan nilai minimum sebesar -0.99%. Di mana nilai standar deviasi untuk variabel *Sales Growth* adalah sebesar 1.17464.
2. Nilai rata-rata Profitabilitas yang diukur dengan ROA adalah sebesar 2.6745% dengan nilai maximum sebesar 11.05% dan nilai minimum sebesar 11.73%. Di mana nilai standar deviasi untuk variabel Profitabilitas adalah sebesar 5.73405.
3. Nilai rata-rata Financial Distress adalah sebesar 2.2125% dengan nilai maximum sebesar 7.20% dan nilai minimum sebesar -6.50%. Di mana nilai standar deviasi untuk variabel Financial Distress adalah sebesar 2.76463.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dapat mengetahui apakah hasil persamaan memenuhi uji asumsi klasik dalam analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas,

dan uji autokorelasi, yang dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model dengan nilai residual terdistribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan data berdistribusi normal syaratnya adalah jika memiliki nilai signifikansi $> \alpha$ yang ditetapkan yaitu biasanya 5% (0,05). Hasil uji normalitas seperti yang disajikan pada gambar berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.21395922
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.070
	Negative	-.114
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2021

Berdasarkan uji normalitas pada tabel di atas diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov variabel Sales Growth, Profitabilitas, dan Financial Distress, memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, Jika dilihat dari hasil uji

normalitas di atas semua variabel memperoleh nilai signifikan lebih besar dari 5% (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal, karena semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari nilai Alpha.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Untuk mendeteksi apakah ada multikolinearitas dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) .Jika nilai VIF kurang dari 10 dan Toleransi lebih besar dari 0.1 maka tidak akan terjadi multikolinearitas. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Sales Growth (X1)	.973	1.027
	Profitabilitas (X2)	.973	1.027
a. Dependent Variable: Financial Distress (Y)			

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2021

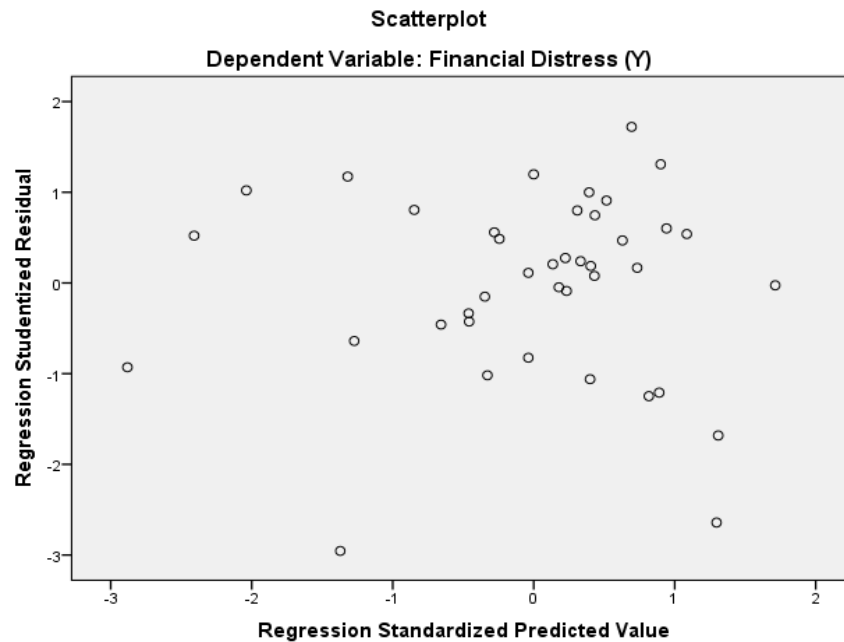
Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai VIF dari variabel *Sales Growth* (1.027), nilai VIF dan variabel Profitabilitas (1.027). Karena nilai VIF dari semua variabel ini kurang dari 10, dan Tolerance kedua variabel lebih besar 0.1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hambatan multikolinieritas, atau dengan kata lain, model regresi tidak memiliki gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan Grafik Acatplot adalah sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu pada grafik scatterplot, seperti titik-titik membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar, kemudian menyempit) maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Seperti yang dapat di lihat dari gambar di atas, titik-titik ini tersebar secara acak pada sumbu Y dan di atas dan di bawah nol. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari autokorelasi, autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara residual atau pengamatan dan pengamatan lainnya dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak ada autokorelasi dalam model regresi. Metode uji yang umum digunakan adalah uji Durbin Watson (uji DW) dalam kondisi berikut:

- a. Jika DW kurang dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, hipotesis nol ditolak, yang berarti ada autokorelasi.

- b. Jika DW antara dU dan (4-dU), hipotesis nol diterima, yang berarti bahwa tidak ada autokorelasi.
- c. Jika DW berada di antara dL dan dU atau (4-dU) dan (4-dL), tidak ada kesimpulan yang pasti. Nilai du dan dl dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson, yang tergantung pada jumlah pengamatan dan jumlah variabel penjelas. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.599 ^a	.359	.324	2.27301	1.662
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X2), Sales Growth (X1)					
b. Dependent Variable: Financial Distress (Y)					

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2021

Dari hasil pengolahan data, SPSS 24 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson adalah $dW = 1.662$. Mengingat bahwa n (jumlah data) = 40 dan k (variabel independen) = 2, dL (batas bawah) = 1.39 dan dU (batas atas) = 1.60. Kemudian $(4-dU)$ dapat dihitung, yaitu $4-1.60 = 2.40$. Karena nilai $dU = 1.60 < 1.662 < 2.40$ berarti dapat disimpulkan bahwa data regresi tidak memiliki autokorelasi.

4.1.5 Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah suatu analisis untuk melihat pengaruh *Sales Growth* dan Profitabilitas terhadap Financial Distress. Untuk memastikan dimensi variabel apakah ada pengaruh Sales Growth dan Profitabilitas terhadap Financial Distress

maka pengujian dilakukan dengan uji regresi. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 24 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.334	.408		3.267	.002
	Sales Growth (X1)	.567	.314	.241	1.805	.079
	Profitabilitas (X2)	.284	.064	.589	4.415	.000
a. Dependent Variable: Financial Distress (Y)						

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2021

$$\hat{Y} = 1.334 + 0.567X_1 + 0.284X_2 + 0.641\epsilon$$

Dari fungsi regresi tersebut diatas, maka diketahui bahwa:

1. Koefisien regresi berganda bertanda positif menunjukkan perubahan yang searah apabila variabel X1 mengalami peningkatan satu satuan skor maka financial distress perusahaan sub sektor Pulp dan Kertas naik sebesar 0.567 ini jika variabel lain dianggap tidak mempengaruhi (bernilai nol).
2. Koefisien regresi berganda bertanda positif menunjukkan perubahan yang searah apabila variabel X2 mengalami kenaikan satu satuan skor maka financial distress perusahaan sub sektor Pulp dan Kertas naik sebesar 0.284 ini jika variabel lain dianggap tidak mempengaruhi (bernilai nol).

3. Apabila variabel X1, X2, dianggap tidak mempengaruhi atau bernilai 0 maka financial distress perusahaan sub sektor Pulp dan Kertas sebesar 1.344 ini menunjukkan bahwa financial distress sub sektor Pulp dan Kertas sebesar 1.334 jika tidak ada variable X1 dan X2.
4. Epsilon (ϵ) 0.641 Variabel yang tidak diteliti tetapi mempengaruhi variabel (Y) sebesar 64.1%.

4.16 Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Dengan bantuan program SPSS, hasil pengujian dampak model regresi (secara bersamaan) Sales Growth dan Profitabilitas terhadap *Financial Distress* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106.921	2	53.460	10.347	.000 ^b
	Residual	191.163	37	5.167		
	Total	298.084	39			
a. Dependent Variable: Financial Distress (Y)						
b. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X2), Sales Growth (X1)						

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2021

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, dapat dilihat nilai dari Fhitung sebesar 10,347 dan nilai Ftabel sebesar $(n-k-1) = 3,25$. Hal ini menunjukkan nilai Fhitung > Ftabel dan nilai signifikan (sig) yang diperoleh sebesar 0.000 lebih

kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Sales Growth (X1) dan Profitabilitas (X2) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* perusahaan sub sektor Pulp dan Kertas di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Setelah menggunakan uji F untuk menentukan bahwa ada dampak secara bersama-sama, itu akan diuji sebagian dengan uji t, karena meskipun dilakukan bersama-sama, mungkin ada beberapa variabel yang tidak memiliki dampak secara parsial. Kriteria untuk menerima dan menolak beberapa hipotesis menggunakan uji t adalah:

- Jika tingkat signifikansi \leq signifikansi $\alpha = 0,05$, ada pengaruh parsial.
- Jika tingkat signifikansi \geq signifikansi $\alpha = 0,05$, tidak ada pengaruh parsial.

Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.334	.408		3.267	.002
	Sales Growth (X1)	.567	.314	.241	1.805	.079
	Profitabilitas (X2)	.284	.064	.589	4.415	.000
a. Dependent Variable: Financial Distress (Y)						

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2021

Uji signifikansi digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel *Sales Growth* (X1) dan Profitabilitas (X2) terhadap Financial Distress (Y) sehingga dapat diambil keputusan pengujian hipotesis berdasarkan hasil perhitungan sebagai berikut:

1. Uji statistik diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Sales Growth (X1) sebesar $0,079 > \alpha (0,05)$ dan nilai $T_{tabel} = 2,024$, $Thitung = 1,805$. Hal ini menunjukkan nilai $Thitung < T_{tabel}$ berarti Sales Growth (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress (Y) pada sub sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis yang menyatakan bahwa *Sales Growth* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Ditolak.**
2. Uji statistik diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Profitabilitas (X2) sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ dan nilai $T_{tabel} = 2,024$, $Thitung = 4,415$. Hal ini menunjukkan nilai $Thitung > T_{tabel}$ berarti Profitabilitas (X2) berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress (Y) pada perusahaan sub sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis yang menyatakan bahwa Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Diterima.**

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Sales Growth (X1), Dan Profitabilitas (X2) Secara Simultan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terbukti secara signifikan bahwa Sales Growth, dan Profitabilitas, secara bersama-sama berpengaruh terhadap Financial Distress. Dilihat dari nilai signifikan (sig) yang diperoleh sebesar 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa Sales Growth dan Profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* perusahaan sub sektor Pulp dan Kertas di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adanya pengaruh signifikan sales growth dan profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas terlihat ketika nilai sales growth dan profitabilitas yang berfluktuasi yang diikuti oleh fluktuasi *financial distress*. Fluktuasi tersebut disebabkan adanya beberapa perusahaan yang penjualannya bergerak fluktuatif seperti perusahaan KBRI, INRU, TKIM dan ALDO. Naik turunnya penjualan akan menentukan nilai pertumbuhan penjualan serta mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Penjualan yang meningkat akan meningkatkan pertumbuhan penjualan seperti pada perusahaan SPMA, FAWS dan KDSI dimana penjualan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sehingga pertumbuhan penjualan ikut meningkat. Widarjo (2019) pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan dari waktu ke waktu, sehingga besar kecilnya penjualan

akan menentukan pertumbuhan penjualan ketika penjualan meningkat maka laba akan meningkat, dan ketika penjualan menurun maka laba juga akan turun.

Begitupun dengan perolehan laba juga mengalami peningkatan yang berdampak meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan serta perolehan nilai ICR lebih besar dari 1 yang berarti perusahaan belum mengalami *financial distress*. Sebaliknya penjualan yang menurun seperti yang terjadi pada perusahaan KBRI, INRU dan TKIM juga menurunkan nilai pertumbuhan penjualan serta laba yang diperoleh perusahaan sehingga nilai profitabilitas juga mengalami penurunan yang berdampak pada perolehan nilai ICR yang tidak memenuhi standar yang mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami *financial distress*. *Interest coverage ratio* merupakan rasio untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga. Sartono (2010 : 67) Jika perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar bunga maka perusahaan akan berpotensi mengalami *financial distress*. Semakin tinggi rasio ICR maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunganya begitupun sebaliknya semakin rendah rasio ICR maka semakin besar kemungkinan untuk mengalami *financial distress*.

Hasnita (2020) *Sales growth* digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. *Sales growth* mencerminkan kemampuan penjualannya dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat *sales growth* maka perusahaan berhasil menjalankan strateginya dalam hal pemasaran dan penjualan produk. Hal ini berarti semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Jika laba yang diperoleh oleh perusahaan itu meningkat, maka

profitabilitas perusahaan juga mengalami peningkatan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang dapat digunakan untuk berbagai macam hal baik untuk mendanai aktivitas perusahaan maupun membayar kewajiban kewajibannya. Dengan demikian perusahaan tersebut terhindar dari kondisi *financial distress*. Efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan laba baik dari penjualan maupun investasi akan membuat perusahaan betahan dan terhindar dari *financial distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam (2019) yang menyatakan bahwa *sales growth* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. *sales growth* dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penurunan dan peningkatan sales growth dan profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi kondisi financial distress perusahaan.

2. Pengaruh Sales Growth (X1) Secara Parsial Terhadap Financial Distress (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini terlihat pada nilai signifikansi untuk variabel *sales growth* sebesar 0,079 lebih besar dari nilai signifikansi alpha (0,05). Hal ini menunjukkan *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada sub sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tidak adanya pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress* terlihat pada data dimana rata-rata pertumbuhan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun tergolong masih rendah seperti perusahaan SPMA, FASW, INKP dan KDSI namun kondisi ICR tetap menunjukkan angka lebih besar dari 1. Artinya pertumbuhan penjualan yang rendah tidak dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut mengalami *financial distress*. Pertumbuhan penjualan pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas tidak berpengaruh pada kondisi kesulitan keuangan perusahaan atau *financial distress*. Selain itu nilai perolehan rata-rata pertumbuhan penjualan tidak mencapai angka 1 sehingga tidak mempengaruhi kondisi *financial distress* perusahaan. Tidak adanya pengaruh tersebut dikarenakan meskipun penjualan mengalami penurunan bukan berarti perusahaan sedang kesulitan keuangan karena perusahaan dapat menggunakan aset yang dimiliki perusahaan serta tambahan dana dari investor ataupun kreditor untuk menopang kegiatan-kegiatan operasional perusahaan dan tetap menjalankan kegiatan usahanya. Setiawaty (2019) jika perusahaan memiliki asset yang bertambah maka perusahaan akan mampu menyelesaikan kewajiban-kewajiban keuangannya, sehingga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan arus kas dan menyelesaikan hutangnya dan terhindar dari kesulitan keuangan.

Sales growth tidak berpengaruh terhadap *financial distress* juga disebabkan karena tinggi atau rendahnya tingkat *sales growth* tidak mencerminkan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan. Peningkatan *sales growth* bisa diikuti dengan beban yang tinggi pula sehingga laba yang dihasilkan tidak berkontribusi besar terhadap kondisi keuangan perusahaan (Suriyani, 2020).

Tingkat *sales growth* perusahaan juga tidak dapat dijadikan sebagai penilaian keadaan *financial distress*, karena apabila penjualan perusahaan mengalami penurunan tidak berdampak pada saat itu juga akan mengalami kebangkrutan, hanya saja akan mengalami penurunan hasil bersih yang didapatkan oleh perusahaan tersebut (Bayu, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmy (2015) yang menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Tingkat *sales growth* perusahaan tidak dapat memperlihatkan apakah perusahaan sedang dalam kondisi *distress* atau tidak.

3. Pengaruh Profitabilitas (X2) Secara Parsial Terhadap Financial Distress (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis menggambarkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi untuk Profitabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha (0,05). Hal ini menunjukkan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yang berarti besar kecilnya nilai profitabilitas akan mempengaruhi kondisi *financial distress* perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Adanya pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas terlihat pada perusahaan KBRI, INRU dan TKIM dimana nilai profitabilitas rendah yang disebabkan rendahnya perolehan laba. Rendahnya perolehan laba bersih karena meningkatnya pengeluaran perusahaan

berupa beban pokok penjualan, beban bunga serta beban pendanaan lainnya. Perolehan nilai ICR ketiga perusahaan tersebut tergolong masih rendah yang menunjukkan perusahaan dalam kondisi *financial distress*. Saputra (2020) jika ICR kurang dari 1 berarti perusahaan mengalami kerugian dan harus menanggung beban bunga yang besar sehingga besar kemungkinan untuk mengalami *financial distress*. Sedangkan perusahaan SPMA, SNKP, FASW, ALDO dan KDSI menunjukkan nilai profitabilitas yang meningkat yang disebabkan adanya peningkatan laba bersih. Peningkatan laba bersih tersebut karena perusahaan mampu untuk menekan beban-beban perusahaan seperti beban penjualan, beban bunga serta adanya pendapatan dari selisih kurs. Perolehan nilai ICR perusahaan tersebut lebih besar dari angka 1 yang berarti perusahaan tidak mengalami *financial distress*. Saputra (2020) jika ICR lebih dari 1 berarti semakin baik kemampuan perusahaan membayar beban bunga dengan *earning* dimiliki perusahaan sehingga kecil kemungkinan untuk mengalami *financial distress*.

Pada dasarnya profitabilitas menunjukkan efektivitas dari penggunaan aset dalam menghasilkan laba perusahaan. Dengan besarnya laba yang dihasilkan, akan dengan mudah perusahaan melakukan ekspansi, sehingga perusahaan akan jauh dari kondisi krisis apalagi mengalami *financial distress* hingga bangkrut. Sebaliknya, profitabilitas perusahaan yang negatif menunjukkan tidak adanya efektivitas dari penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga apabila profitabilitas perusahaan terus menurun dan bahkan berjumlah negatif maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* tentu akan semakin besar.

Bayu (2020) Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi berarti memiliki laba bersih yang tinggi juga. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki profitabilitas

yang rendah berarti memiliki laba bersih yang rendah juga. Karena semakin besar profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba yang besar. Laba yang besar menunjukkan perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar. Sebaliknya, semakin kecil rasio ini menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam mencetak laba. Laba yang sedikit mengindikasikan perusahaan mengalami *financial distress*. Ini berarti bahwa semakin merugi perusahaan maka semakin tinggi potensi perusahaan mengalami *financial distress*. Artinya, semakin rendah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan maka potensi perusahaan mengalami *financial distress* semakin besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghofur (2018) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Hal itu dikarenakan kemampuan memperoleh laba perusahaan yang semakin tinggi akan mempengaruhi kondisi keuangan yang baik sehingga tidak akan terjadi kesulitan keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis statisitik pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sales Growth dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress pada perusahaan sub Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Sales Growth secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress pada perusahaan sub sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress pada perusahaan sub sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada perusahaan sub sektor Pulp dan Kertas, Sebaiknya perusahaan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan yang meningkat dari tahun ke tahun. Jika perusahaan mampu menghasilkan laba bersih, maka investor akan tertarik

untuk membeli saham tersebut, dan berdampak pada kondisi financial distress perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan meneliti variabel lain yang turut mempengaruhi financial distress dan disarankan untuk melakukan penelitian pada perusahaan sub sektor yang lain, misalnya sub sektor otomotif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Aini, D. Q., & Purwohandoko. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(2), 372–381.
- Andi Runis Makkulau. (2020). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perus Perioahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 5(1), 43.
- Burhanuddin, A., Sinarasri, A., & S, R. E. W. A. (2019). Analisis Pengaruh Likuiditas , Leverage Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018). *Prosiding Mahasiwa Seminar Nasional Unimus*, 2, 532–543.
- Evanny Indri Hapsari. (2012). Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jdm*, 5(2), 171–182.
- Fahmi, I. (2018). *Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M. . (2018). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Handoko, H. (2011). *Manajemen Pemasaran, Analisis Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service.
- Horne. James C. Van Dan John M. Machowiecz. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Selemba Empat.
- I Made Sudana. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Imam Ghozali. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Irham Fahmi. (2013). *Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.

- Irham Fahmi. (2015). *Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Janna, M. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemenperin.Go.Id. (2019). Industri Kimia Sumbang PDB Hingga Rp 91,7 Triliun.
- Kusanti. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4, 10.
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 131–143. Retrieved From
- Miftahul Fauzy. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate, Dan Building Construction Di Indonesia*.
- Miswanto, Abdullah, Y. R., & Suparti, S. (2017). *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan*.
- Riduwan. (2014). *Metode Dan Tehnik Menyusun Tesis (Ketiga)*. Bandung: Alfabeta.
- Saputra, A. J., & Salim, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Farm Size, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 262–269.
- Subramanyam, K. ., & John J. Wild. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami. (2015). Pengaruh Aktivitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012. *Artikel Ilmiah*.

LAMPIRAN

No	Kode Perusahaan	Penjualan					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	KBRI	34,720	241,207	161,367	144,028	1,827	382
2	SPMA	1,550,810	1,621,516	1,932,435	2,093,138	2,389,268	2,514,161
3	INRU	1,357,924	1,413,243	1,129,618	1,678,123	1,212,230	1,040,580
4	INKP	3,276,932	2,834,300	2,720,500	3,127,900	3,335,441	3,223,153
5	TKIM	1,485,797	1,401,383	1,259,058	1,350,383	1,055,800	1,047,118
6	FASW	5,456,936	4,959,999	5,874,745	7,337,185	9,938,311	8,268,504
7	ALDO	493,882	538,363	200,888	229,423	1,178,378	1,096,435
8	KDSI	1,626,233	1,713,946	1,995,337	2,245,519	2,327,951	2,234,941
Rata-rata		1,910,404	1,840,495	1,909,244	2,275,712	2,679,901	2,428,159

No	Kode Perusahaan	Sales growth				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	KBRI	5.95	-0.33	-0.11	-0.99	-0.79
2	SPMA	0.05	0.19	0.08	0.14	0.05
3	INRU	0.04	-0.20	0.49	-0.28	-0.14
4	INKP	-0.14	-0.04	0.15	0.07	-0.03
5	TKIM	-0.06	-0.10	0.07	-0.22	-0.01
6	FASW	-0.09	0.18	0.25	0.35	-0.17
7	ALDO	0.09	-0.63	0.14	4.14	-0.07
8	KDSI	0.05	0.16	0.13	0.04	-0.04
Rata-rata		0.74	-0.09	0.15	0.41	-0.15

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	KBRI	-155,747	-102,761	-125,704	-124,222	-33,740
2	SPMA	-42,597	81,063	92,280	82,232	131,005
3	INRU	-40,336	503,743	333,836	39,360	-194,600
4	INKP	122,747	202,755	213,282	458,206	147,390
5	TKIM	21,282	102,826	369,996	245,709	166,516
6	FASW	-308,897	778,013	643,557	705,367	958,833

7	ALDO	24,079	25,230	29,035	42,660	78,421
8	KDSI	11,471	47,127	68,965	76,761	64,090
Rata-rata		-46,000	204,750	203,156	190,759	164,739

No	Kode Perusahaan	Total Aktiva				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	KBRI	1,455,931	1,263,727	1,171,235	1,058,927	1,012,660
2	SPMA	2,185,464	2,158,852	2,175,661	2,282,845	2,372,130
3	INRU	4,894,031	4,560,555	4,573,602	4,112,250	4,808,860
4	INKP	7,038,400	6,878,800	7,634,200	8,751,000	8,502,100
5	TKIM	3,933,752	3,347,286	3,496,569	2,965,136	3,062,331
6	FASW	6,993,634	8,583,224	9,369,892	10,955,118	10,751,992
7	ALDO	366,011	410,331	498,702	887,748	925,114
8	KDSI	1,177,094	1,142,273	1,328,292	1,391,416	1,253,650
Rata-rata		3,505,540	3,543,131	3,781,019	4,050,555	4,086,105

No	Kode Perusahaan	Profitabilitas (ROA)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	KBRI	-10.70	-8.13	-10.73	-11.73	-3.33
2	SPMA	-1.95	3.75	4.24	3.60	5.52
3	INRU	-0.82	11.05	7.30	0.96	-4.05
4	INKP	1.74	2.95	2.79	5.24	1.73
5	TKIM	0.54	3.07	10.58	8.29	5.44
6	FASW	-4.42	9.06	6.87	6.44	8.92
7	ALDO	6.58	6.15	5.82	4.81	8.48
8	KDSI	0.97	4.13	5.19	5.52	5.11
Rata-rata		-1.01	4.00	4.01	2.89	3.48

No	Kode Perusahaan	Laba Sebelum Pajak dan Bunga/EBIT				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	KBRI	19,170	11,615	-35,124	-45,305	-36,043
2	SPMA	251,817	191,155	177,168	158,261	225,228
3	INRU	65,300	-716,000	553,900	473,600	1,229,900
4	INKP	327,100	286,966	602,687	894,047	560,368
5	TKIM	21,403	10,938	26,080	39,624	26,214
6	FASW	389,955	1,023,947	1,117,948	2,307,363	1,520,913
7	ALDO	42,225	43,427	48,014	146,087	143,441

8	KDSI	50,513	103,123	130,259	137,002	154,325
	Rata-rata	145,935	119,396	327,617	513,835	170,568

No	Kode Perusahaan	Beban Bunga				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	KBRI	49,199	12,065	52,016	10,366	5,511
2	SPMA	95,985	79,797	55,860	54,495	48,588
3	INRU	476,400	514,800	555,500	717,200	914,200
4	INKP	108,466	117,241	123,680	176,983	190,292
5	TKIM	40,186	37,256	37,615	51,697	55,550
6	FASW	149,990	197,218	293,418	319,273	300,318
7	ALDO	9,890	9,623	9,420	29,159	21,611
8	KDSI	40,384	42,475	39,717	43,918	47,468
	Rata-rata	121,313	126,309	145,903	175,386	197,942

No	Kode Perusahaan	Financial Distress (ICR)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	KBRI	0.4	1.0	-0.7	-4.4	-6.5
2	SPMA	2.6	2.4	3.2	2.9	4.6
3	INRU	0.1	-1.4	1.0	0.7	-1.3
4	INKP	3.0	2.4	4.9	5.1	2.9
5	TKIM	0.5	0.3	0.7	0.8	0.5
6	FASW	2.6	5.2	3.8	7.2	5.1
7	ALDO	4.3	4.5	5.1	5.0	6.6
8	KDSI	1.3	2.4	3.3	3.1	3.3
	Rata-rata	1.9	2.1	2.7	2.5	1.9

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sales Growth (X1)	40	-.99	5.95	.2093	1.17464
Profitabilitas (X2)	40	-11.73	11.05	2.6745	5.73405
Financial Distress (Y)	40	-6.50	7.20	2.2125	2.76463
Valid N (listwise)	40				

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Profitabilitas (X2), Sales Growth (X1) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Financial Distress (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.599 ^a	.359	.324	2.27301	1.662

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X2), Sales Growth (X1)

b. Dependent Variable: Financial Distress (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106.921	2	53.460	10.347	.000 ^b
	Residual	191.163	37	5.167		
	Total	298.084	39			

a. Dependent Variable: Financial Distress (Y)

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X2), Sales Growth (X1)

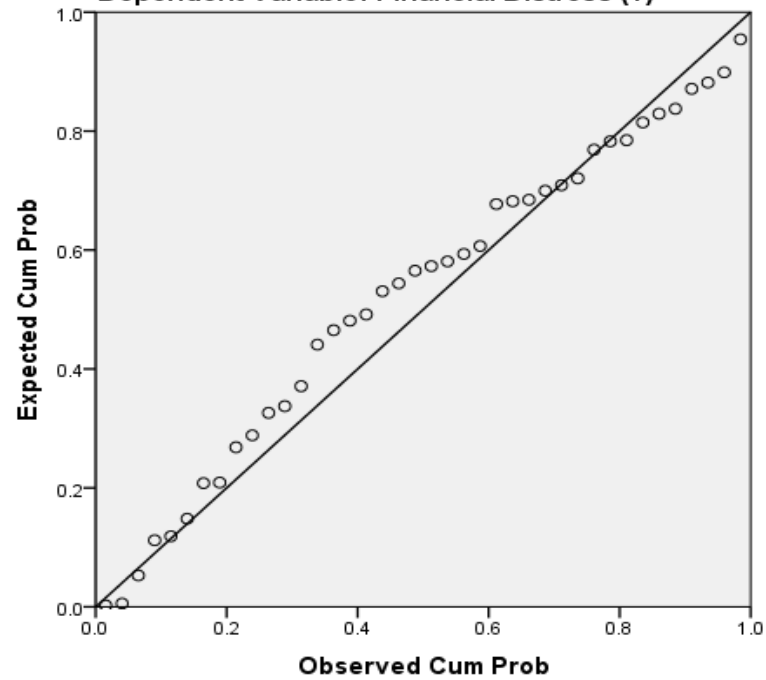
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.334	.408		3.267	.002		
	Sales Growth (X1)	.567	.314	.241	1.805	.079	.973	1.027
	Profitabilitas (X2)	.284	.064	.589	4.415	.000	.973	1.027

a. Dependent Variable: Financial Distress (Y)

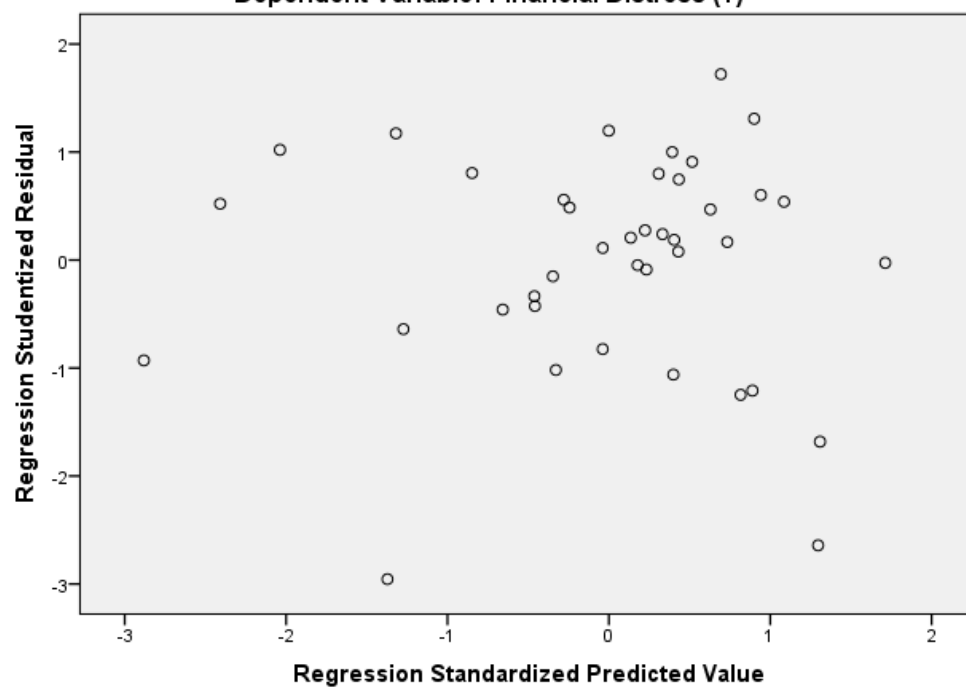
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Financial Distress (Y)



Scatterplot

Dependent Variable: Financial Distress (Y)



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.21395922
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.070
	Negative	-.114
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp. (0435) 8724466, 825975; Fax: (0435) 82997;
E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 2974/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XII/2020

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Ichsan Gorontalo

di,-

Gorontalo

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D

NIDN : 0911108104

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Fatmah Djafar

NIM : E2117189

Fakultas : Fakultas Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Lokasi Penelitian : BURSA EFEK INDONESIA

Judul Penelitian : PENGARUH SALES GROWTH DAN PROFITABILITAS
TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR PULP DAN KERTAS YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 16 Desember 2020
Ketua

Zulham, Ph.D
NIDN 0911108104





**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975 Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia



SURAT KETERANGAN

No. 006/SKD/GI-BEI/Unisan/IV/2021

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Fatmah Djafar
NIM : E21.17.189
Jurusan / Prodi : Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh *Sales Growth* dan *Profitabilitas Terhadap Financial Distress* Pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 26 Februari 2021 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 08 April 2021

Mengetahui,

Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0913/UNISAN-G/S-BP/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasisw : FATMAH DJAFAR
NIM : E2117189
Program Studi : Manajemen (S1)
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Sales Growth dan Profitabilitas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 21%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 22 Juni 2021

Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



FATMAH DJAFAR TURNITIN.docx

Apr 21, 2021

9896 words / 64702 characters

E.21.17.189

FATMAH DJAFAR TURNITIN.docx

Sources Overview

21%

OVERALL SIMILARITY

1	www.scribd.com	4%
2	id.123dok.com	3%
3	repository.unpas.ac.id	1%
4	repository.uinjkt.ac.id	1%
5	repositori.usu.ac.id	1%
6	docobook.com	<1%
7	analisis.kontan.co.id	<1%
8	repository.stiedewantara.ac.id	<1%
9	es.scribd.com	<1%
10	conference.upnvj.ac.id	<1%
11	repository.uma.ac.id	<1%
12	eprints.dinus.ac.id	<1%
13	ejournal-binainsani.ac.id	<1%
14	docplayer.info	<1%
15	journal.widyatama.ac.id	<1%
16	anzdoc.com	<1%

4/21/2021

FATMAH DJAFAR TURNITIN.docx - E:21.17.189

17	eprints.perbanas.ac.id	INTERNET	<1%
18	eprints.unm.ac.id	INTERNET	<1%
19	information4lecture.blogspot.com	INTERNET	<1%
20	jurnal.umsu.ac.id	INTERNET	<1%
21	repositori.uin-alauddin.ac.id	INTERNET	<1%
22	repository.untag-sby.ac.id	INTERNET	<1%
23	aimos.ugm.ac.id	INTERNET	<1%
24	journal.iaingorontalo.ac.id	INTERNET	<1%
25	download.garuda.ristekdikti.go.id	INTERNET	<1%
26	library.unej.ac.id	INTERNET	<1%
27	jurnal.stiebankbpdjateng.ac.id	INTERNET	<1%
28	jurnal mahasiswa.unesa.ac.id	INTERNET	<1%
29	darmawani028.blogspot.com	INTERNET	<1%
30	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id	INTERNET	<1%
31	ojs.feb.uajm.ac.id	INTERNET	<1%
32	Susi Sulastri, Yane Devi Anna. "Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi", Akuisisi: Jurnal Akunta...	CROSSREF	<1%
33	eprints.umk.ac.id	INTERNET	<1%
34	ejournal.stiedewantara.ac.id	INTERNET	<1%
35	ekonomis.unbari.ac.id	INTERNET	<1%
36	lib.unnes.ac.id	INTERNET	<1%
37	repository.maranatha.edu	INTERNET	<1%

Excluded search repositories:

- None

Excluded from Similarity Report:

- Bibliography
- Quotes
- Small Matches (less than 20 words).

4/21/2021

FATMAH DJAFAR TURNITIN.docx - E:21.17.189

Excluded sources:

- None

ABSTRACT

FATMAH DJAFAR. E2117189. THE INFLUENCE OF SALES GROWTH AND PROFITABILITY ON THE FINANCIAL DISTRESS OF PULP AND PAPER SUBSECTOR COMPANIES OF PULP AND PAPER LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

This study aims at finding and analyzing to what extent the influence of the ratio of Sales Growth (X1) and Profitability (X2) on the financial distress. The study employs the quantitative research and presents it through the ratio analysis. The method of analysis used is multiple linear regression. The findings in the study indicate that sales growth and profitability simultaneously have an effect on the financial distress of the subsector companies of pulp and paper listed on the Indonesia Stock Exchange by 0.000. The sales growth partially has a positive and insignificant effect on the financial distress by 0.567. The profitability partially has a positive and significant effect on the financial distress by 0.284.

Keywords: sales growth, profitability and financial distress

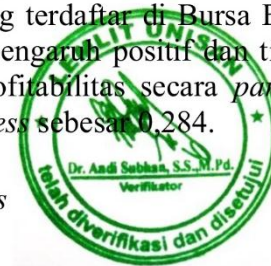


ABSTRAK

FATMAH DJAFAR. E2117189. PENGARUH SALES GROWTH DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PULP DAN KERTAS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh Rasio *Sales Growth* (X1) dan Profitabilitas (X2) terhadap *Financial Distress*. Penelitian adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan analisis rasio. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Sales Growth* dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,000. *Sales Growth* secara *parsial* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress* sebesar 0,567. Profitabilitas secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* sebesar 0,284.

Kata kunci: *sales growth*, profitabilitas dan *financial distress*



CURICULUM VITAE

A. BIODATA PRIBADI

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Fatmah Djafar |
| 2. Nim | : E.21.17.189 |
| 3. JenisKelamin | : Perempuan |
| 4. Tempat tanggal lahir | : Limboto, 9 Januari 1985 |
| 5. Agama | : Islam |
| 6. Alamat | : Desa Hungayonaa, Kecamatan Tilamuta
Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo |
| 7. No HP | : 0852 5662 3883 |
| 8. Email | : fatmahdjafar0109@gmail.com |



B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | |
|---------------------|--|
| 1. SD | : SDN II Hepuhulawa Pada Tahun 1997 |
| 2. SMP | : SLTPN 1 Limboto Pada Tahun 2000 |
| 3. SMK | : SMKN 1 Limboto Pada Tahun 2003 |
| 4. PERGURUAN TINGGI | : Universitas Ichsan Gorontalo Fakultas
Ekonomi Program Studi S1 Manajemen
2017-2021 |

